

## **PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI PESERTA DIDIK**

**Alvira Pranata**

Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Jalan Letjend Soeprapto No. 19 Pontianak  
Alamat e-mail [Alvirapranata@yahoo.com](mailto:Alvirapranata@yahoo.com)

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui serta mengembangkan instrumen kognitif dalam keterampilan menyimak di dalam pembelajaran bahasa arab bagi peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen. Subjek penelitian pengembangan instrumen 50 peserta didik di sekolah. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan penilaian dari guru. Instrumen pengembangan menggunakan analisis faktor dengan SPSS dengan *random sampling* peserta didik. Kemudian 20 butir instrumen dengan menggunakan *skala likert* yang telah divalidasi diujicobakan kepada 50 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 butir soal yang tidak valid, uji responden 1 tidak valid. *KMO* sebesar 0,947, *communalities* >0,5, *total variance explained* 3 faktor, scree plot landai mulai faktor 5, serta komponen matriks yang memiliki korelasi satu sama lain. Keterampilan menyimak merupakan kumpulan latihan-latihan yang berisi suara- suara percakapan dengan menggunakan Bahasa Arab yang diperdengarkan kepada para pengguna. Kemudian, pengguna diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan melalui suara tersebut. Untuk keterampilan menyimak terdiri dari 40 soal yang berkaitan dengan kosakata, melengkapi kalimat, maupun hal lain terkait pemahaman teks wacana yang telah didengar, Di dalam pembelajaran bahasa arab dimulai dengan keterampilan mengajarkan kemahiran dalam menyimak, membaca dan menulis.

Kata Kunci: Pengembangan, Keterampilan Menyimak, Bahasa arab

### **Abstract**

*This article aims to identify and develop cognitive instruments in listening skills in learning Arabic for students. In addition, to know the steps in developing the instrument. Instrument development research subjects were 50 students at school. The data collection instrument was in the form of observation and assessment sheets from the teacher. The development instrument uses factor analysis with SPSS with random sampling of students. Then 20 instruments using a validated Likert scale were tested on 50 students. The results showed that there were 9 invalid items, the 1st respondent's test was invalid. KMO is 0.947, communalities > 0.5, total variance explained is 3 factors, scree plots are sloping starting at factor 5, and matrix components have correlations with each other. Listening skills are a collection of exercises that contain conversational sounds using Arabic which are heard to the users. Then, the user is asked to choose an answer according to the question or command given by voice. For listening skills, it consists of 40 questions related to vocabulary, completing sentences, and other matters related to understanding the text of discourse that has been heard. In learning Arabic, it begins with the skills to teach skills in listening, reading and writing.*

**Keywords:** Development, Listening Skills, Arabic Language.

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa arab di dalam menyimak merupakan keterampilan untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, dengan komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan,

kemampuan menyimak merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan keterampilan berbahasa secara utuh. Dalam pengajaran secara itu, perkembangan dan tingkat penguasaan kemampuan menyimak perlu dipantau dan diukur melalui penyelenggaraan tes menyimak. Kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, akan terjadi banyak kesalahan pemahaman dalam komunikasi sesama pemakai bahasa, yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari. Keterampilan menyimak (maharah al-istima') merupakan salah satu keterampilan mendasar bagi mahasiswa yang sedang belajar bahasa Arab.

Keterampilan menyimak dalam bahasa Arab perlu ditingkatkan dengan upaya-upaya yang terstruktur dan sistematis. Tujuan pembelajaran keterampilan menyimak ialah untuk meningkatkan kepekaan peserta didik dalam menyimak ungkapan-ungkapan (al-kalam) dalam bahasa Arab serta memahami makna dari ungkapan tersebut. Mempelajari Bahasa Arab tidaklah sama dengan bahasa lainnya. Proses pembelajaran bahasa Arab tentunya perlu menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan disiplin ilmu dalam mata pelajaran bahasa Arab, yakni dengan melakukan berbagai variasi kegiatan pembelajaran yang menarik (baik di dalam kelas maupun di luar kelas). Dalam mempelajari keterampilan berbahasa, terdapat empat aspek yang saling berkaitan, yakni mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Untuk memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui hubungan yang teratur dan saling berkaitan. Mula-mula pada masa kecil belajar menyimak/mendengarkan bahasa kemudian belajar berbicara dengan anggota keluarga, membaca dan menulis. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan yakni pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab masih kurang maksimal dan monoton. Salah satunya adalah karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa/siswi mudah merasa bosan dan masih cukup banyak hasil nilai yang kurang mencapai nilai standar KKM. Terutama dalam kefasihan tata bunyi mufrodat. Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian peserta didik salah satunya fonem Arab yang tidak ada di bahasa Indonesia. Oleh karena itu, proses pembelajarannya pun harus berbeda. Baik dari segi kurikulum, materi, maupun metode pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran Bahasa Arab mencakup empat keterampilan bahasa, keterampilan menyimak (maharah al-istima'), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qiro'ah), dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu

dengan yang lain Dengan demikian maka peserta didik yang mempelajari bahasa Arab akan lebih muda dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara aktif. Adapun beberapa bentuk tes kemahiran tersebut adalah tes untuk kemahiran menyimak (istima') berupa menulis apa yang telah didengar, mencocokkan kata yang telah didengar dengan tulisan yang telah disesuaikan, mengambil kesimpulan dari teks yang telah didengar, dan sebagainya. Tes untuk kemahiran membaca (qira'ah) berupa menentukan arti kosa kata dalam konteks kalimat tertentu, menentukan ide pokok dalam paragraf, menyimpulkan ide pokok bacaan, dan sebagainya.

Tes untuk kemahiran menulis (kitabah) adalah mengurutkan kata menjadi kalimat, menyusun kalimat berdasarkan gambar, Dalam hal ini telah dirumuskan dengan 20 butir instrumen yang kemudian dianalisis dengan analisis faktor menggunakan SPSS.

## METODE

Dalam penelitian ini berbentuk penelitian pengembangan instrumen tes yang tujuannya sebagai alat ukur keberhasilan keterampilan menyimak di dalam pembelajaran bahasa arab bagi ada peserta didik. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik Madrasah Tsanawiyah yaitu 50 peserta didik terdiri dari 2 rombel kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu berupa instrument tes yang diberikan kepada siswa untuk menilai proses belajar yang digunakan dengan keterampilan menyimak di dalam pembelajaran bahasa arab yang difokuskan di dalam penelitian ini. Instrumen yang telah dibuat kemudian dianalisis menggunakan analisis faktor SPSS. Aspek materi, konstruksi dari instrumen yang akan dipergunakan di ukur dari telaah instrumen, telaah ini bertujuan melihat apakah instrument sudah sesuai penggunaannya untuk mengukur ketrampilan dasar atau belum. Telaah dilakukan oleh pakar sesuai dengan bidang yang diukur. Selanjutnya hasil telaah akan dipergunakan untuk perbaikan instrument penelitian.

Lembar validasi instrumen menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*). Formula persamaannya adalah sebagai berikut.

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Dimana  $n_e$  adalah jumlah penilai yang menyatakan esensial,  $n$  adalah jumlah penilai. CVR akan terentang dari -1 s.d 1. Bila setengah dari penilai menyatakan sebuah aitem bersifat esensial, maka nilai maka nilai CVR =0, berarti aitem tersebut valid.

### **Keterangan Kolom Penilaian :**

**Esensial**, jika soal sesuai dengan indikator yang hendak diukur.

**Berguna tapi tidak esensial**, jika soal berguna untuk pengukuran lain tetapi tidak sesuai dengan indikator yang hendak diukur.

**Tidak Esensial**, jika soal tidak sesuai dengan indikator yang hendak diukur dan tidak diperlukan dalam pengukuran.

Instrumen responden menggunakan skala likert yang kemudian dikonsultasikan kepada guru untuk diujicobakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa arab yang dilakukan diperoleh hasil bahwa persoalan yang umumnya dihadapi oleh orang di dalam belajar bahasa asing adalah mereproduksi ulang bunyi yang tidak ditemukan dalam bahasa ibu. sebagai contoh, orang indonesia ketika belajar huruf arab (huruf hijaiyah) akan lebih sulit mengucapkan huruf kha' dari pada huruf ba'. Hal ini disebabkan aturan bunyi huruf kha' tidak ditemukan sebelumnya dalam bahasa ibu. Berbeda huruf ba', aturan bunyi huruf ini telah temukan dalam bahasa ibu.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Hamadah Ibrahim mengatakan bahwa ada sepuluh tujuan pembelajaran keterampilan menyimak, yaitu: a. Membiasakan telinga dengan suara-suara baru. b. Membiasakan siswa untuk mengucapkan bahasa baru. c. Memahami soal agar mampu menjawabnya. d. Memecahkan soal-soal latihan menyimak baik berupa menyempurnakanungkapan , merubah kalimat atau yang lain.

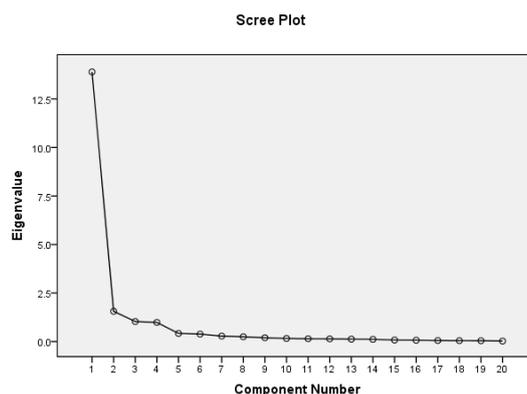
Persiapan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak. Teks-teks yang akan diperdengarkan melalui kaset ataupun media lainnya harus dipersiapkan sebelum masuk kelas. Apabila tidak dilakukan, maka guru akan menghabiskan waktu di dalam kelas untuk melakukan persiapan. a keterampilan menyimak merupakan salah satu unsur keterampilan dasar bagi pebelajar dalam mengawali penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab.

Dari hasil analisis pengembangan instrument tes yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Communalities**

	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.844
VAR00002	1.000	.847
VAR00003	1.000	.877
VAR00004	1.000	.814
VAR00005	1.000	.886
VAR00006	1.000	.922
VAR00007	1.000	.769
VAR00008	1.000	.698
VAR00009	1.000	.335
VAR00010	1.000	.795
VAR00011	1.000	.893
VAR00012	1.000	.798
VAR00013	1.000	.931
VAR00014	1.000	.846
VAR00015	1.000	.871
VAR00016	1.000	.860
VAR00017	1.000	.905
VAR00018	1.000	.857
VAR00019	1.000	.890
VAR00020	1.000	.847

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil instrument pengembangan tes yang diujikan Pada variabel 8 menunjukkan angka 0,313 berarti 31,3%, oleh karena itu butir tersebut gugur atau tidak bisa dianalisis lebih lanjut. untuk butir lainnya adalah >0,5 sehinggadapat dianalisis lebih lanjut. selain variabel 8 maka semua variabel dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk dengan ketentuan semakin besar *communalities*, maka semakin besar hubungan antar variabel dengan faktor yang terbentuk. Tabel Total Variance Explained pada tabel menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis dapat dikelompokkan menjadi tiga dan *eigenvalues* yaitu lebih dari satu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besaran korelasi tersebut berindikasi kuat korelasinya satu sama lain. Besarannya yaitu 13,892 kemudian 1,559 dan 1,033.



**Gambar 1. Scree Plot**

Pada scree plot diatas menunjukkan bahwa nilai mulai landai pada faktor 5. Hal ini menunjukkan bahwa ada 1 faktor yang dominan. Mulai faktor 5 dan seterusnya menunjukkan grafik mendatar, hal ini dikarenakan bahwa perangkat mengukur 2 faktor dengan faktor pertama merupakan dominan.

Tabel komponen matrix menunjukkan distribusi variabel pada tiga faktor yang ada. Angka pada tabel adalah factor loading atau besar korelasi suatu variabel dengan faktor. Korelasi antar variabel yang lebih dari 0,5 (kuat) sedangkan kurang dari 0 (lemah).

Dalam tabel dapat diketahui bahwa diagonal faktor 1 diatas 0,5 persen pada komponen 1 dan 2 sehingga faktor tersebut sudah tepat karena mempunyai korelasi yang tinggi.

**Tabel 2. Component Transformation Matrix**

Component	1	2	3
1	.717	.695	.050
2	.696	-.710	-.109
3	-.040	.113	-.993

Proses pembelajaran bahasa dengan tes instrumen yang diberikan kepada siswa untuk mengukur bagaimana keterampilan menyimak di dalam materi bahasa arab untuk dilihat pelaksanaanya, pada tahap pertama bertujuan agar peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar. Latihan pengenalan ini sangat penting karena sistem tata bunyi bahasa Arab banyak yang berbeda dengan bahasa ibu peserta didik yang telah lama dikenal oleh mereka. Satu keringanan bagi pengampu mata kuliah bahasa Arab bahwa pada umumnya peserta didik bangsa Indonesia, khususnya yang beagama Islam telah mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab sejak masa kecilnya melalui pelajaran membaca Alquran dan bacaan-bacaan salat. Namun hal ini tidak mengurangi pentingnya latihan pengenalan. Latihan pengenalan dapat berupa latihan mendengar

---

---

untuk membedakan bunyi huruf dengan cara mengontraskan pasangan-pasangan huruf yang hampir sama. Latihan Mendengarkan dan Menirukan Setelah peserta didik mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya, latihan berikutnya adalah mereka dilatih untuk mengucapkan dan memahami makna yang terkandung dalam ujaran tersebut. Dengan demikian latihan kemahiran menyimak sekaligus melatih dasar-dasar kemampuan reseptif dan produktif peserta didik. Latihan berikutnya adalah latihan mendengarkan dan menirukan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh pendidik dalam latihan ini adalah memperkenalkan kepada peserta didik kata-kata atau pola kalimat yang baru. Kemahiran menyimak merupakan salah satu kemahiran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, karena ia merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, indikator kompetensi yang diukur dalam tes kemahiran menyimak bahasa Arab adalah: 1) Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf; 2) Kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip; 3) Kemampuan memahami arti kosa kata dan frasa; 4) Kemampuan memahami kalimat; 5) Kemampuan memahami wacana; 6) Kemampuan memberikan tanggapan dari isi wacana yang didengarnya sesuai dengan teori dalam keterampilan menyimak yang dilakukan (Ainin, 2006: 135)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan diatas maka hasil penelitiannya penelitian menunjukkan terdapat 9 butir soal yang tidak valid, uji responden 1 tidak valid. *KMO* sebesar 0,947, *communalities* >0,5, *total variance explained* 3 faktor, scree plot landai mulai faktor 5, serta komponen matriks yang memiliki korelasi satu sama lain. Keterampilan menyimak merupakan kumpulan latihan-latihan yang berisi suara-suara percakapan dengan menggunakan Bahasa Arab yang diperdengarkan kepada para pengguna. Kemudian, pengguna diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan melalui suara tersebut. Untuk keterampilan menyimak terdiri dari 40 soal yang berkaitan dengan kosakata, melengkapi kalimat, maupun hal lain terkait pemahaman teks wacana yang telah didengar. Keterampilan membaca memuat latihan-latihan yang terdiri dari teks bacaan berbahasa Arab dan diikuti oleh soal-soal terkait teks bacaan. Untuk keterampilan membaca terdiri dari 40 soal. Pada keterampilan membaca terdiri dari delapan teks bacaan. Setiap teks disertai dengan pertanyaan-pertanyaan terkait teks dengan jumlah yang bervariasi. Rata-rata terdapat tujuh pertanyaan untuk setiap teks bacaan yang disajikan. Setian teks bacaan diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan terkait persamaan kosakata, pemahaman

isi teks bacaan, dan penentuan judul atau tema yang sesuai dengan teks bacaan. Uji validitas tes kemampuan Bahasa Arab berbasis komputer ini mencakup tiga aspek, yaitu aspek materi dan bahasa, aspek penampilan, dan aspek pemrograman. Setiap ahli yang terlibat dalam uji validitas pada masing-masing aspek diberi angket yang memuat pernyataan-pernyataan terkait aspek yang diuji. Selain menjawab pernyataan-pernyataan tersebut, setiap ahli juga diminta untuk memberikan saran perbaikan atas produk yang telah dikembangkan.

Tes kemampuan berbahasa sangat penting dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan pengajaran. Seiring perkembangan zaman, tes kemampuan bahasa Arab hendaknya juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara memanfaatkan kecanggihan multimedia yang ada di dalam pengembangan kemampuan berbahasa arab. Di dalam pembelajaran bahasa arab dimulai dengan keterampilan mengajarkan kemahiran dalam menyimak, membaca dan menulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainin, M. dkk.. (2006). *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Cet; I: Malang: Misykat.Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Dewi, Y. (2016). Pengembangan Perangkat Tes Bahasa Arab berbasis Kompetensi untuk Madrasah Aliyah. *Ta'dib*, 16(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.237>.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Hidayat, Y. “Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab.” Accessed September 26, 2018. <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab>.
- Ismail, M. (2018). Pengembangan Materi Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Arab menggunakan Moodle untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor. *At-Ta'dib*, 13(2), 28–48
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.